



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO. 7244/PMI-D/SD-S1/2025

PERAN HOME INDUSTRY KERUPUK UDANG DALAM MEMBANTU PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DI KECAMATAN PULAU RANGSANG PESISIR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

ELVIYANTI
NIM 11840124214

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2025



PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pesisir Kabupaten Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Pulau Rangsang Kepulauan Meranti" yang ditulis oleh :

Nama : Elvivanti

Nim : 11840124214

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Rabu, 8 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai bahan syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Maret 2025



ANTHONY DESMER
FAX 11118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001

Pengujian III

Dr. Kodarní, S.ST, M.Pd, CIIQA
NIP 19750927 2023211 005

Sekretaris / Penguji II

**Siti Hazar Sitorus, S.Sos.I., M.A
NIP. 19920112 202012 2 021**

Pengaji IV

Drs. Achmad Ghozali, M.Si
NIP. 19630301 201411 1 003



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Elviyanti
Nim : 11840124214

Judul Skripsi : "Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti"
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Rosmita, M.Ag

NIP. 1974113200501 2 005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Iiti Antin, S.Sos, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002



UIN SUSKA RIAU

Undang-Undang
Diketahui dan
a. Pengertian dan
b. Penyampaian
dengan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Elviyanti
NIM	:	11840124214
Judul	:	Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Februari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Maret 2024

Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Pengaji II,

Yefni, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001



: Nota Dinas
: Pengajuan Ujian Skripsi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara Elviyanti, 11840124214. dengan judul “Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti ” Telah dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Skripsi/Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Rosmita, M.Ag

NIP. 1974113200501 2 005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Elviyanti
Nim	: 11840124214
Tempat/Tanggal Lahir	: Selatpanjang, 21 November 2000
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 29 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Elviyanti

11840124214



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Elviyanti

Nim : 111840124214

Judul : Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya *home industry* Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan juga kemudahan dalam memperoleh hasil laut yang berupa udang tersebut dan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat Rangsang Pesisir. Dengan adanya *home industry* ini mampu untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar terkhususnya untuk pemilik dari *home industry* ini berdiri untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan perubahan dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran *Home Industry* Kerupuk Udang dalam membantu kebutuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. Teori tentang peran *home industry* berdasarkan kekuatan *home industry* diambil dari buku Kasmir yaitu: Penyediaan Lapangan Kerja, sumber wirausaha baru, memiliki segmen usaha pasar, memiliki potensi untuk berkembang. Informan penelitian berjumlah sekitar 5 orang, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data ialah deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilakukan pembahasan, yang berdasarkan penelitian ini maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah dapat disimpulkan bahwa produksi *home industry* Kerupuk Udang dalam membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, mampu mendapatkan manfaat dan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan perekonomian masyarakat, adapun peran *home industry* ini ialah penyediaan lapangan kerja dan membantu perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti tercapainya pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, yaitu kebutuhan sehari-hari, terpenuhinya kebutuhan untuk sekolah, membuka usaha baru dan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat dan juga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat diluar pekerja tetap yang membutuhkan pekerjaan.

Kata Kunci: *Peran, Home Industry, Pemberdayaan Masyarakat*



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Elviyanti
Student Reg. No : 11840124214
Title : The Role of the Shrimp Crackers Home Industry in Helping Family Economic Empowerment in Rangsang Pesisir District, Meranti Islands Regency

This study was motivated by the existence of a home industry of Shrimp Crackers in Rangsang Pesisir District by utilizing natural resources around it and also the ease of obtaining marine products in the form of shrimp and can open up business opportunities for the Rangsang Pesisir community. With this home industry, it is able to help the economy of the surrounding community, especially for the owners of this home industry to be able to help meet the needs of life and get changes in social life. This study aims to determine the Role of the Shrimp Crackers Home Industry in helping the economic needs of the community in Rangsang Pesisir District, Meranti Islands Regency. The theory about the role of home industry based on the strength of home industry is taken from Kasmir's book, namely: Provision of Employment, sources of new entrepreneurs, having a market business segment, having the potential to grow. The research informants numbered around 5 people, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative. After the data is collected, a discussion is carried out, based on this research, the results obtained from this study can be concluded that the production of home industry Shrimp Crackers in helping Family Economic Empowerment in Rangsang Pesisir District, Meranti Islands Regency, is able to get benefits and contributions to meeting the economic needs of the community, the role of this home industry is to provide employment and help the community's economy and can improve community welfare such as achieving the fulfillment of clothing, food, and shelter needs, namely daily needs, meeting school needs, opening new businesses and being able to open up employment opportunities for the community and also provide additional income for people outside of permanent workers who need jobs.

Keywords: Role, Home Industry, Community Empowerment



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil 'Alamin segala puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala, berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti**". Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu'Alaihi Wassalam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Yefni, M.Si selaku Sekretaris prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Rosmita M.Ag selaku dosen pembimbing Skripsi Terimakasih kepada ibu dalam hal ini telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan pengarahan, motivasi, dan saran-saran kepada penulis, dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. .
7. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda yang sudah bekerja keras agar saya bisa berada di perguruan tinggi. Meski dengan segala keterbatasan ekonomi, tapi kalian hebat walaupun bukan orang tua yang bertitle sarjana tapi mampu mensarangkan ananda kalian. Kepada adik saya Adar Kutni dan Yuna Selvia terima kasih telah ikut mendukung kakaknya serta telah mendengar keluh kesah dan perjuangan selama ini.
8. Pemilik Home Industry Kerupuk udang dan para karyawan di Kecamatan Rangsang Pesisir yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan penulis.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Terimakasih untuk saudara dan kerabat yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri terima kasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, saya bangga pada diri saya sendiri bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai dengan penuh lika-liku kehidupan yang dijalani.

Terima kasih telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga menjadikan amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi referensi yang terlibat dalam penyusunan maupun yang membaca.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik beserta saran yang membangun dan bermanfaat untuk diperbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 06 Februari 2025
Penulis

Elviyanti
Nim. 11840124214



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Peran	10
2.2.2 <i>Home Industry</i>	15
2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat	23
2.3 Kerangka Berpikir	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Sumber Data	36
3.4 Informan Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Validitas Data	37
3.7 Teknik Analisis Data	38

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Kecamatan Rangsang Pesisir	40
4.2 Keadaan Penduduk	41
4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi	42
4.4 Gambaran Umum Pemerintahan Kecamatan Rangsang	43
4.5 Profil Usaha <i>Home Industry</i> Kerupuk Udang	44
4.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Rangsang	45

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	46
1. Penyediaan Lapangan Kerja	46
2. Sumber Wirausaha Baru	48
3. Memiliki Usaha Pasar yang Unik	49
4. Memanfaatkan Sumber Daya Alam Sekitar	50
5. Potensi Untuk Berkembang	52
5.2 Pembahasan	55
1. Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Kebutuhan Ekonomi Keluarga	55
2. Faktor pendukung dan Penghambat Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	57
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Rangsang	41
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	42
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	42
Tabel IV.4 Jumlah Sarana Pendidikan	43
Tabel IV.5 Jumlah Sarana Ibadah	43
Tabel IV.6 Aparat Kecamatan Rangsang	44
Tabel IV.7 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Rangsang	45



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Gambar milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak rugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	34
Gambar IV.2	Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti	45



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta Lampiran UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Reduksi Data
- Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ajaran islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras dan berkarya mencari rezeki dan berusaha agar mampu berdaya dengan dirinya sendiri seperti yang terkandung dalam (H.R.Baihaqy) yang artinya: *Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda “Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya/ bekerja keras.”*¹

Isi kandungan hadis menjelaskan bahwa Allah SWT, suka atau lebih mencintai hamba-hambanya yang mukmin untuk berkarya atau bekerja keras. Salah satunya bisa dikaitkan dengan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti *home industry* ini yang memberikan peluang kerja kepada orang banyak dengan kreatifitas membuat olahan udang menjadi sebuah makanan. Dalam berwirausaha, seseorang harus mempunyai jiwa untuk berkarya, dan biasanya mereka mempunyai karakteristik-karakteristik berwirausaha yang sudah melekat pada dirinya.

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator yang familiar digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Peningkatan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam peningkatan produksi dan jasa.² Masyarakat juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Ekonomi masyarakat secara umum bahwa masyarakat itu tidak bisa bergantung saja pada pemerintah tetapi masyarakat harus kreatif menciptakan ekonomi kreatif di rumah salah satunya *Home Industry*.

Home Industri adalah suatu unit atau usaha perusahaan dalam skala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan rumah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

Tumbuhnya industri rumahan atau biasa yang dikenal oleh masyarakat home industri. Keberadaan home industri terutama di perdesaan akan meningkatkan perekonomian desa terlebih lagi dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga dengan berbagai macam keterampilan masyarakat. Industri

¹ Alquran dan Terjemahan, Kementerian Agama RI (Wali Qasis Terrace Residance, Jakarta Selatan)

² M. Nur rianto, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumahan apabila dikelola dengan profesional akan menghasilkan produk yang kreatif dan juga inovatif akan membantu industri tersebut berkembang pesat sehingga tujuan industri untuk mensejahterakan masyarakat tercapai. Hal ini tentu akan memberikan kemajuan yang sangat tinggi bagi pembangunan ekonomi perdesaan. Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung sudah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meingkatkan taraf hidupnya.³

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sedangkan home industri merupakan rumah usaha produk barang atau juga disebut perusahaan kecil yang dikelola oleh keluarga. Menurut Tulus T.H Tambunan, industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukuan yang jelas.⁴ Home industri kerupuk Udang yang berada di Kecamatan Pulau Rangsang merupakan salah satu usaha atau cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kecamatan Rangsang.

Kecamatan Rangsang sendiri merupakan daerah di bagian timur Kepulauan Meranti yang berhadapan langsung dengan Selat Malaka serta Tanjung Balai Karimun di Provinsi Kepulauan Riau. Rangsang memiliki potensi sumber daya alam di bidang perkebunan di khususnya kelapa dan karet serta sektor perikanan.

Kecamatan Rangsang dahulunya dikenal sebagai desa Tanjungsamak, pada tanggal 4 September 1995 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1995 tentang pembentukan Kecamatan Rangsang dengan Ibu kotanya di Tanjungsamak. Pada masa itu, sebagai daerah transit terdapat nomor 2 setelah Selatpanjang, Tanjungsamak dianggap sebagai kawasan perkembangan baru yang layak dimekarakan menjadi sebuah Daerah Otonomi sebagai Kecamatan Pemekaran dari Kecamatan Tebingtinggi.⁵

Seiring dengan perjalanan waktu, kondisi wilayah Kecamatan Rangsang sudah banyak berubah baik fisik prasarana maupun sosial ekonomi masyarakat. Namun kondisi atau situasi saat ini jika dibandingkan dengan perkembangan wilayah masih belum memadai terutama di wilayah perdesaan berjumlah 14 Desa. Oleh sebab itu peluang-peluang dan program yang disediakan oleh pemerintah

³ Akbar Gunawan,dkk,Jurnal Teknik Industri, Pemetaan Potensi Inudtsri Kreatif Unggulan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, (Vol. 3 No. 1b Oktober 2017)

⁴ Tulus Tambunan. *UMKM di Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2009)hal.25

⁵Data Dokumentasi Kantor Camat Rangsang 2023

baik pusat maupun daerah kiranya mampu menjawab semua permasalahan yang dihadapi masyarakat baik fisik prasarana sosial ekonomi dan budaya.

Menurut pengamatan awal penulis bahwa masyarakat di Kecamatan Rangsang Pesisir secara umum berprofesi sebagai nelayan dengan hasil tangkapan berupa udang dan lainnya. Hasil tangkapan laut pada awalnya hanya menjadi komsumsi rumah tangga sendiri atau dijual dengan harga yang murah, kemudian masyarakat melihat adanya peluang bisnis dengan mengolah hasil tangkapan udang sebagai bahan dasar untuk dijadikan sebuah makanan yang di beri nama dengan Kerupuk Udang yang masih mentah dan biasanya hanya dijual perkilo dan tanpa diolah sekarang dijadikan Kerupuk Udang sehingga udang tadi menjadi bernilai lebih ekonomis, yang pada akhirnya masyarakat desa secara umum disetiap rumah memproduksi Kerupuk Udang dari hasil tangkapan nelayan tadi. Usaha *home industry* Kerupuk Udang ini yang sudah digeluti oleh masyarakat sejak lama, bahkan menjadi salah satu makanan yang digemari oleh masyarakat, dan juga menjadi makanan khas dari daerah pulau rangsang pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti dan usaha kecil Kerupuk Udang ini sudah memiliki izin usaha sehingga aman untuk di produksi dan dikonsumsi oleh masyarakat lainnya.

Penulis berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan pemilik *home industry* Kerupuk Udang diantaranya adalah bapak Ah Tiong Lay yang sudah membuka usaha ini dari tahun 2018, beliau mengatakan bahwa awal mula membuka usaha ini adalah hasil dari modal sendiri, modal awal yang terbilang masih kecil dengan harapan industry rumah tangga ini dapat membantu perekonomian keluarga maupun masyarakat lain dengan bekerja di home industry tersebut. Masyarakat pulau Rangsang rata-rata membuat usaha home industry untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, industry Kerupuk Udang ini memiliki prospek yang cukup bagus mengingat bahan baku berupa udang yang diperoleh tidak jauh dari lokasi pembuatan Kerupuk Udang tersebut. Tangkapan nelayan yang tidak hanya dijual mentah oleh orang lain melakinkan hasil tangkapan udang ini juga diambil dan diolah menjadi Kerupuk udang sehingga bertambah tinggi nilai jual, dan menjual kerupuk udang ini di toko-toko terdekat di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Potensi sumberdaya perikanan yang dimanfaatkan masyarakat sekitar adalah perikanan tangkap dan pengolahan ikan. Daerah ini juga memiliki usaha perikanan yaitu pengolahan kerupuk udang. Produksi bahan baku yang cukup besar mendukung usaha pengolahan kerupuk udang ini menjadi salah satu usaha yang dapat dikembangkan untuk menambah penghasilan rumah tangga. Usaha kecil yang berdiri ini disebut masyarakat dengan Usaha Kerupuk Udang karena bahan utama yang digunakan ialah udang, usaha Kerupuk Udang ini merupakan industry rumah tangga dengan saat ini terdapat setidaknya 9 pengusaha Kerupuk

©

Udang yang ada di daerah pesisir Pulau Rangsang yang menandakan pemindat usaha Kerupuk Udang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Home industri ini merupakan pemanfaatan udang menjadi kerupuk udang. Pemilik home industri ini berinisiatif untuk membuat kerupuk udang dari hasil tangkapan para nelayan yang melibatkan tetangga-tetangga sebagai pekerja atau menjadi karyawan untuk memudahkan berjalannya usaha rumahan ini. Sebelum adanya usaha Kerupuk Udang ini masyarakat sekitar hanya mengandalkan hasil tangkapannya yang kemudian akan dijual dengan harga yang murah, sehingga sering kali masyarakat mengalami hutang berkepanjangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah adanya Home Industri ini masyarakat terkhususnya yang bekerja di home industri ini mempunyai penghasilan tambahan dan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dengan mengolah hasil laut menjadi Kerupuk Udang dan di pasarkan.

Menurut hasil pengamatan penulis setelah adanya usaha ini masyarakat memiliki penghasilan tambahan bahkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat terkhususnya yang terlibat dalam home industri tersebut. Karyawan yang kurang lebih sekitar 5 orang ini menunjukkan usaha ini sudah terbilang sukses, Kerupuk Udang ini sudah sampai ke pasar-pasar Swalayan di Kabupaten Kepulauan Meranti yang membuatnya semakin banyak digemari oleh masyarakat banyak, Bahkan menjadi salah satu makanan khas dari Kabupaten Kepulauan Meranti terkhususnya daerah Pulau Rangsang.

Berdasarkan fenomena atau data dan fakta yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk memahami dan mengetahui seberapa besar pengaruh Home Industry Kerupuk Udang terhadap kebutuhan Ekonomi Keluarga dengan Judul **“Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Pulau Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta menghindari kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

a. Peran

Menurut Soekanto peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.⁶

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran home industry Kerupuk Udang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. *Home Industry*

Pada umumnya, istilah home industry adalah rumah usaha produk barang atau jasa perusahaan kecil karena pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya.⁷

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people centered, participatory, empowerment and sustainable (Chamber, 1995).⁸ Pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam memberdayakan masyarakat terutama dengan Home Industri Kerupuk Udang yang ada di Kecamatan Rangsang Pesisir karena masyarakat bisa merubah pola pikiran mereka ke arah yang lebih maju dan berupaya untuk memberdayakan masyarakat miskin dengan memberikan pekerjaan dan bantuan kepada masyarakat ekonomi lemah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Home Industry Kerupuk Udang dalam membantu pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Pulau Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Home Industri Kerupuk Udang dalam membantu Pemberdaayaan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosial di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁷Narasuma. 2004, *Keterampilan Home Industry*, Karanganyar; YPK, hlm.2

⁸ Munawar Noor, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan 1 (2), 2011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil dari penelitian diharapkan untuk dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya keilmuan Pemberdayaan Masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Penegasan Istilah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas data, dan Teknik Analisis Data.

BAB VI : GAMBARAN UMUM

Berisi tentang kondisi geografis dan demografis, ekonomi, pendidikan, beragama, adat istiadat dan sosial budaya, struktur organisasi pemerintah.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil mpenelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak rugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti dan bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, selain itu juga membandingkan dengan hasil dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nova dalam skripsinya yang dilakukan pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Home Industry Kerupuk Amplang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”. Pada Penelitian Skripsi ini penulis menjelaskan bahwa Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya home industry kerupuk amplang di Kelurahan Pulau Kijang dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar dan kemudahan dalam memperoleh hasil laut berupa udang tersebut dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat Pulau Kijang, dengan home industry ini mampu membantu perekonomian para pemilik industry sehingga mampu mensejahterakan masyarakat lain. Karena home industry ini berdiri untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup dan mendapatkan perubahan dalam kehidupan sosial. Metode penelitian yang peneliti gunakan disini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.⁹
Adapun penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama melihat adanya peluang yang dimiliki oleh pemilik Usaha Kerupuk Udang ini untuk membantu perekonomian pemilik usaha dan juga membantu perekonomian para karyawan yang bekerja di usaha tersebut,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisa Mushandry Pratiwi dalam jurnal nya pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga (Studi Kasus : Industri Kerupuk Udang di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur)”. Pada Jurnal ini menjelaskan bahwa Penelitian ini bahwa sektor industri memiliki pengaruh ganda terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan yang dimana semakin berkembangnya sektor industri maka dapat merangsang tumbuhnya

⁹ Nova “Peran Home Industry Kerupuk Amplang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

industri-industri baru dan akan membuka kesempatan kerja yang semakin luas. Dan pada tahun 2018 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah terbentuk organisasi pengrajin industri kecil dan menengah (IKM) yang merupakan suatu wadah bagi para pengrajin untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dalam rangka peningkatan kualitas dan pemasaran produk, selain itu juga organisasi tersebut sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah khususnya instansi terkait dalam kegiatan pembinaan IKM. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Survei. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti karakteristik untuk membuktikan hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi dari peneliti.¹⁰

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Trisa Mushandry Pratiwi adalah menganalisis tentang karakteristik sosial ekonomi produsen pada Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang di Desa Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan juga metode penelitian yang digunakan ialah Metode Survei. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan ialah melihat bagaimana Peran *Home Industry* Kerupuk Udang ini bisa membantu untuk perekonomian masyarakat terutama pemilik usaha dan juga para karyawan yang bisa mensejahterakan hidup mereka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Ratnasari dalam skripsinya pada tahun 2021 dengan judul “Peran Home Industry Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus: Konveksi Gayatri Tulungagung). Pada skripsi penelitian ini, menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan pendapatan karyawan di konveksi Gayatri Tulungagung ini mampu memberikan perekonomian yang tinggi. Dengan adanya pendapatan ini para pihak karyawan mampu meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik lagi. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang peran home industry, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹¹

Yang membedakan penelitian dahulu dengan penelitian yang sedang

¹⁰ Trisa Mushandry Pratiwi “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga (Studi Kasus : Industri Kerupuk Udang di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur)”. Universitas Jambi, 2020

¹¹ Windi Ratnasari “Peran Home Industry Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus: Konveksi Gayatri Tulungagung)”. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis lakukan ialah penulis berfokus pada *home industry* yang bagaimana *home industry* ini dapat menjadi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat dan mampu untuk mensejahterakan masyarakat tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ifani Chaerotunnisa dalam skripsinya pada tahun 2021 dengan judul “Peran Home Industry Gerabah Agus Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Pengrajin Menurut Ekonomi Islam di Desa Malahayu Kecamatan Banjarhajo Kabupaten Brebes”. Pada skripsi ini, penelitian menjelaskan bahwa peran home industri adalah membantu perekonomian keluarga pengrajin, mengurangi jumlah angka pengangguran. Berdasarkan dengan tinjauan ekonomi islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Malahayu dilakukan dengan amat baik dan juga sejalan dengan syari’at islam berdasarkan pada prinsip keadilan keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Jenis pendekatan yang dilakukan ialah dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Sinwani dalam skripsinya pada tahun 2021 dengan judul “Peranan Home Industry Budidaya Jamur Merang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Persepektif Ekonomi Syariah”. Pada skripsi ini, penelitian menjelaskan dan menunjukkan bahwa home industri budidaya jamur merang di desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon walaupun sederhana akan tetapi mereka merasa yakin dengan usaha yang mereka jalani bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi dan juga bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan tenaga kerja merupakan usaha yang baik dan juga sejalan dengan syariat islam, karena keberadaan industri jamur merang ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran, tidak adanya pelanggan syariat dalam proses yang dilakukan, penyerapan tenaga kerja pada home industri jamur merang ini sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan.¹³

¹² Nadya Ifani Chaerotunnisa “Peran Home Industry Gerabah Agus Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Pengrajin Menurut Ekonomi Islam di Desa Malahayu Kecamatan Banjarhajo Kabupaten Brebes”. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2021

¹³ Muhammad Rifqi Sinwani “Peranan Home Industry Budidaya Jamur Merang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Persepektif Ekonomi Syariah”. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon. 2021



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah objek penelitian yang dilakukan berbeda Muhammad Rifqi Sinwani budidaya jamur merang dalam penyerapan tenaga kerja sedangkan penulis saat ini peran *home industry* kerupuk udang, selain itu juga penulis berfokus pada bagaimana home industry kerupuk udang ini berperan dalam masyarakat sehingga dapat terpenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

2.2 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁴ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang defenisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*“.

Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Adapun indikator peran adalah sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku seseorang yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.¹⁶

Adapaun peran *Home Industry* diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja di setiap unit investasi pada sektor industri kecil yang dapat menciptakan lebih banyak kesepakatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata industri kecil bisa menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja yang ada.
- b. Memiliki kemampuan untuk bisa memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan penting utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung dapat menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁵ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86

¹⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Pt.Rajawali,1990) H. 221.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Industri kecil yang relatif tidak memiliki utang dalam jumlah yang besar.
- d. Industri kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PBD nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat angka pengangguran.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah yang mampu untuk menyerap tenaga kerja.
- f. Akhir-akhir ini peran industri kecil dapat diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, maka para pengrajin industri kecil ini perlu untuk memperhatikan aspek segi pemasaran. Pemasaran produk secara langsung atau pun lewat perantara sebaiknya bisa dioptimalkan.¹⁷

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan tang terutama. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan yang dimiliki dalam suatu sistem. Peran merupakan aspek dinamis atau kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia miliki maka ia dapat dikatakan menjalankan suatu peran tersebut. Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan adanya peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Peran yang diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lain sebagainya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang dapat menghubungkan pembimbing dan pendukung fungsinya dalam mengorganisasikan.

Istilah peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Adapun pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

¹⁷ Siti Susana, *Skripsi Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif (Ekonomi Islam)*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim). Dikutip di repository.uin-suska.ac.id dan diakses pada tanggal 23 Desember 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak rugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan engan kedudukan seseorang.¹⁸

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lainnya saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.¹⁹ Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Setiap orang mempunyai peran masing-masing dalam kehidupannya sesuai dengan pola lingkungan hidupnya. Pentingnya peran adalah dengan adanya peran yang diperoleh dari kedudukan akan bisa menentukan dan mengatur prilaku masyarakat atau orang lain. Disamping itu peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu, dapat meramalkan perbuatan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sebuah peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling bergantungan, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya.

Jadi yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik atau pelaksana Peran Pekerja Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

Peran Home Industry merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam keberadaannya home industry ini mampu mempengaruhi

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *teori-teori psikologi sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal. 125

¹⁹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), Hlm.94

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan masyarakat di desa dalam jangka panjang yang memberikan dampak positif seperti mengurangi pengangguran dan menjadi penghasilan tambahan bagi kepala keluarga yang belum memenuhi kebutuhannya seharu-hari.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

a. Pengaruh peran

Teori peran mengimplikasikan bahwa jika kita (sebagai analis) mempunyai informasi tentang harapan peran untuk sebuah posisi tertentu, kita dapat memprediksi secara tepat perilaku orang yang menduduki posisi tersebut. Menurut teori peran perubahan perilaku menuntut perubahan atau peninjauan ulang dari peran orang tersebut. Hal ini mungkin dilakukan dengan merubah peran yang diharapkan oleh orang lain atau merubah peran seseorang kedalam peran yang berbeda secara total.

b. Jenis-jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan dengan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan peranannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Aspek-aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku

d. Tujuan peran

Setiap peran ada dalam masyarakat diperankan oleh masing-masing individu, bagi mereka yang berhasil pasti ada imbalannya dan bagi mereka yang gagal melakoni perannya pasti ada hukumnya. Menurut Schneider sebagaimana yang dikutip oleh Junidar Hasan et.al menjelaskan bahwa ada empat kategori untuk tujuan-tujuan utama dari tujuan yang digeneralisasi yang disediakan oleh peran dan diharapkan dapat diperankan oleh seorang dan berfungsi untuk menarik orang dalam peran ini.

- 1) Tujuan Instrumental, tujuan ini dimaksudkan bahwa dengan memainkan suatu peran maka ada kesempatan untuk mencapai tujuan lain. Misalnya dari segi lain tujuan ini merupakan suatu bentuk paksaan dimana si pelaku harus memainkan peran tertentu jika ingin memperoleh kebutuhan-kebutuhan lain.
- 2) Penghargaan, tujuan yang digeneralisasi oleh peran ini adalah mendapat kesempatan untuk dihargai. Penghargaan ini dimaksudkan dengan suatu perasaan dihormati, dinilai oleh orang lain sebagai yang penting. Orang yang dianggap penting sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Rasa aman, tujuan yang dimaksudkan dapat memberikan rasa aman secara ekonomi, sosial atau psikologis. Misalnya peran seorang angkatan bersenjata bisa memberikan rasa aman secara ekonomis dan psikologis.
- 4) Respon, tujuan yang digeneralisasi yang keempat ialah kesempatan yang diberikan peran-peran tertentu untuk membentuk hubungan sosial yang memuaskan dimana orang merasa yakin akan kesinambungan respon-respon yang menyenangkan dari orang-orang yang penting baginya.²⁰

²⁰ Hasan et.al, Sosiologi Indonesia (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 7.24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Home Industry

1. Pengertian home industry

Istilah industry berasal dari bahasa latin, yaitu industry yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industry sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Defenisi industry menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder.

Sedangkan *Home Industry* secara harfiah, home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. *Home Industry* juga disebut dengan industry rumah tangga karena termasuk kedalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga.

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan Industry, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industry (atau bisa ditulis/dieja dengan Home Industry) rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Istilah home industry adalah pelaku kegiatan ekonomi yang dapat berbasis dirumah adalah keluarga itu sendiri maupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Yang menjadi fokus penelitian kali ini adalah industry rumahan atau industry rumah tangga. Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang terbatas hasil kerjanya karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Keberadaan home industri tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat baik yang berskala besar, sedang, maupun kecil. Home industry secara langsung maupun tidak langsung juga memberi kontribusi, seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Tumbuh kembangnya industri ditengah-tengah masyarakat dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja. Dengan demikian suatu masyarakat akan memperoleh pekerjaan dan jaminan sosial.²¹

²¹ Abrianto, "Pertanggung Jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) Tanpa Izin Dinas Kesehatan". (Makassar: Universitas Hassanuddin).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sadono Sukirno industry mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industry diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industry primer, sekunder dan tersier.²²

Menurut Tulus T.H Tambunan, industry rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan modern, tidak ada pembagian kerja dan sistem pembukaan yang jelas.²³

Pengertian lain, home industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan usaha ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.

Sedangkan Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.²⁴

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baiak langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, berbentuk usaha orang perseorangan dan badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian home industry di atas dapat dikatakan bahwa home industry merupakan kegiatan pengolahan

²² Sadono Sukirno, 2002, Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas, Rajawali press, jakarta, hlm. 54

²³ Tulus T.H Tambunan. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*, Jakarta: Salemba Empat, 2002). Hlm. 166

²⁴ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2, h. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai keterampilan yang dimiliki sendiri, yang disesuaikan dengan modal dan kuantitas produksi yang ada, dan mampu mempergunakan tenaga kerja lokal yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa home industry dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mampu tumbuh dan berkembang membangun perekonomian secara mandiri lingkup perekonomian rumah tangga khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan begitu, kesejahteraan akan dapat dirasakan dalam setiap rumah tangga terutama kesejahteraan dalam bidang perekonomian.

Lokasi industry sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi: tersedianya bahan baku mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya, tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.

a. Pusat Kegiatan dan pelaku home industry

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, home industry pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar, merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan industry tersebut. Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri maupun salah satu anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara maupun tetangga, dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Adapun beberapa kriteria dari *Home Industry* sebagai berikut:

- 1) Proses produksi dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha.
- 2) Teknologi yang digunakan masih terbilang sederhana dan juga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manual menggunakan tenaga kerja manusia.

- 3) Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga ataupun kerabat terdekat.
- 4) Lokasi usaha biasanya berada di perdesaan.
- 5) Kegiatan produksi berkaitan dengan hasil.

b. Fungsi Home Industry atau usaha kecil diantaranya:

- 1) Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industry besar.
- 2) Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- 3) Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun perdesaan²⁵.

c. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia ;
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru ;
- 3) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industry yang lainnya ;
- 4) Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang, berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.
- 6) Memiliki segmen, usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. Ke-1, h. 77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kelemahan dari home industry yaitu:

- 1) Kurang mampunya dibidang manajemen, dalam era sekarang manajemen merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi. Memang pada manajemen industry kecil dan industry rumah tangga tidak akan mampu menyamai dengan manajemen industry besar dan menengah namun bagaimanapun seorang leader tetapi dituntut dapat mengelola usaha terutama melalui usaha kemampuannya memanage orang lain dalam organisasinya. Kurang mampunya dalam bidang manajemen dapat berakibat cukup fatal seperti tingkat efisiensi yang rendah terutama dari segi biaya sedangkan efisiensi biaya merupakan modal utama untuk bersaing dalam harga jual produk, kemudian produktivitas juga rendah. Catatan atau pembukuan sederhana tentang arus keluar masuknya uang tidak ada, control relative kurang dan lain-lain.
- 2) Keterampilan rendah. Pada IK dan IRT yang bersifat labor intensif, keterampilan tenaga kerja sangat diutamakan karena inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan produk berkualitas. Selain itu juga melalui keterampilan yang relative dapat diandalkan disertai kemampuan melontarkan beberapa ide baru diharapkan akan menghasilkan desain dan diversifikasi produk yang diandalkan.
- 3) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia ;
- 4) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja ;
- 5) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran. Walaupun dari kacamata kita (bukan produsen) modal kadang-kadang bukan merupakan masalah utama, namun fakta menunjukkan bahwa sebagian dari IK dan IRT mengalami masalah di bidang keuangan. Mau mencari pinjaman dari lembaga-lembaga tidak bisa karena tidak mempunyai agunan sedangkan tingkat usaha dirasakan kecil. Lagi pula sebagian dan bahkan seluruh keuntungan yang sedikit ini digunakan untuk komsumsi/makan keluarga sehari-hari, akibatnya pengembangan usaha hampir mustahil dilakukan.
- 6) Jiwa wiraswasta rendah. Keadaan ini tercipta melalui beberapa observasi yang ada dilapangan yang menunjukkan adanya kurang ide/pemikiran untuk menghadapi hari esok yang cemerlang untuk usaha mereka. Mereka cenderung hanya berproduksi kemudian berjualan dan setelah habis dengan kegiatan tersebut berarti habis pula aktivitas dan pemikiran mereka.
- 7) Dilihat dari jenis produk, tidak semua IK dan IRT berpotensi yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama untuk maju berkembang. Ada juga jenis produk tertentu yang dapat menembus pusat sehingga keluar negeri namun banyak pula yang hanya berproduksi untuk memenuhi pasar disekitarnya saja. Dengan begitu akibat sebagian dari IK dan IRT hanya bertahan untuk hidup dan bahkan kadang-kadang gulung tikar.

d. Jenis-jenis *home industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang perlu ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

- 1) Berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi.
 - a) Industri rumah tangga (*home industry*), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
 - b) Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
 - c) Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
 - d) Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 19/M/1/1986 bahwa:
 - a) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, kerupuk, dan sebagainya.
 - b) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 - c) Industri kecil contoh seperti roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah dan lain-lain.
- 3) Berdasarkan pemilihan lokasi
 - a) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada dasar (*market oriented industry*) adalah yang sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Semakin dekat pasar akan semakin menjadi lebih baik.
 - b) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 - c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*suppley oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang benar.
- 4) Berdasarkan produktivitas perorangan
 - a) Industri primer adalah industri barang—barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan sebagainya.

- b) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.
- c) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa.

e. Macam-macam industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda disetiap Negara atau daerah. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat perkembangan perindustrian disatu Negara atau daerah, maka bermacam pula sifat kegiatan dan jenis usahanya.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriterianya masing-masing sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku
 - a) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya industri pertanian, perikanan, dan kehutanan.
 - b) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain, misalnya industri kayu lapis dan industri kain.
 - c) Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.
- 2) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengelompokan industri berdasarkan tenaga kerja dibedakan menjadi 4 diantaranya:

- a) Perusahaan atau industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industri tekstik.
- b) Perusahaan atau industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang.
- c) Perusahaan atau industri kecil, yaitu jumlah tenaga kerjanya yang berjumlah sekitar 5-19 orang. Ciri-cirinya yaitu memiliki modal yang relative kecil, dan tenaga kerja yang masih terbatas, misalnya industri batu-bata.
- d) Industri kerajinan rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri-ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga dan juga kerabat terdekat. Misalnya industri makanan ringan.

Menurut Irzan Azhari Saleh industri yang ada di Indonesia digolongkan berdasarkan eksistensinya menjadi beberapa kategori diantaranya:

- a) Industri lokal, ialah kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Target pemasaran dan juga skala dalam usaha ini sangat terbatas alat transportasinya juga sederhana seperti sepeda motor dan juga gerobak.
- b) Industri sentra, ialah industri yang satuan usahanya mempunyai skala kecil akan tetapi membentuk suatu pengelompokan di daerah tertentu yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori industri sentra ini umumnya jangkauannya lebih luas dari jenis lokal.
- c) Industri mandiri, ialah kelompok jenis usaha kecil yang usahanya masih tergolong kecil namun pengelolaan produknya mampu menyesuaikan dengan teknologi canggih dan target pemasaran yang sangat luas.

Di Indonesia, industry kecil memiliki peranan penting dalam menyerap kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam hal ini peran industry kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- 2) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengaduan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- 3) Industry kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- 4) Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

Mengenai usaha kecil Departement Koperasi dan Pembinaan Pengusaha kecil, sebagaimana yang dirumuskan oleh UU No. 9 Tahun 1995 mendefenisikan usaha kecil sebagai berikut:

- 1) Usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Hasil penjualan tahunan maksimum Rp. 1 Milyar.
- 3) Milik warga Negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, tidak merupakan anak perusahaan ataupun cabang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan yang dimiliki, atau dikuasai baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

Secara umum ciri yang dimiliki oleh sektor usaha kecil antara lain sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar, terkadang pembukuan tidak diupdate sehingga sukar untuk menilai *Performance*.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis, mengingat persaingan yang lebih tinggi dan sangat berpengaruh.
- 3) Modal yang terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial yang masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sukar mengharapkan untuk mampu menekankan biaya mencapai tingkat efisiensi dalam jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan juga negosiasi serta diverifikasi pasar yang sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasi. Untuk itu mendapatkan dana di pasar modal sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan transparan.

2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pengembangan masyarakat adalah bentuk kerja masyarakat, yang berusaha untuk melibatkan orang-orang dengan kepentingan bersama, mengidentifikasi masalah bersama dan bekerja bersama-sama untuk mengatasi masalah tersebut.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi didalam masyarakat secara berkelanjutan/terus-menerus dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.

Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal yang baru tetapi sudah sering digaungkan.

Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal yang baru tetapi sudah sering digaungkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.²⁶

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “empowerment” menurut para ahli lain, pada intinya diartikan sebagai berikut: “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.”

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, sebab program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, mendirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Dalam konteks implementasi, konsep pemberdayaan sering pula dipersamakan artinya dengan pengembangan komunitas/masyarakat (*community development*) atau dikalangan organisasi masyarakat sipil ataupun NGO sering menggunakan terminologi CD dalam memberikan pendampingan atau penguatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, baik yang berhubungan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan memampukan masyarakat memenuhi kebutuhan sendiri, serta memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya. Dalam konteks pembangunan, konsep pemberdayaan memiliki perspektif lebih luas. Dalam arah praksis, pemberdayaan masyarakat sering diracunkan dengan pendekatan partisipatif. Sebagai contoh, pembangunan yang melibatkan masyarakat sering disebut dengan pendekatan partisipatif.

Dalam pendekatan ini masyarakat tidak hanya dijadikan obyek pembangunan tetapi dijadikan subyek yang ikut menentukan keberhasilan sebuah program pembangunan yang dilaksanakan. Masyarakat diberi kewenangan dan otoritas untuk merencanakan dan menentukan pilihan-pilihan secara aktif dalam proses yang dijalankan termasuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian hingga pemanfaatan hasil.

²⁶ Dede Maryani, Ruth Roseline E. Nainggolan. Pemberdayaan Masyarakat. Hlm. 237, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pemberdayaan, bukan hanya membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian karena pada dasarnya setiap apa yang dimiliki harus dihasilkan atas jerih payahnya sendiri, yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain. Menurut Moelijarto bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan pada dasarnya berusaha untuk membangun potensi yang ada pada diri seseorang dengan memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya mengembangkan potensi yang terencana dan sistematis. Serta pemberdayaan dapat dilihat dari setiap masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh keaktifan pihak yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Ada banyak pengertian pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Britha, Mikkelsen (2011). Pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan praktek dan kegiatan yang diungkapkan dalam bentuk simbol simbol. Simbol-simbol tersebut kemudian mengomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita (*inner space*), orang-orang lain yang dianggap penting serta masyarakat kita.
2. Ife, Jim & Tesoriero, Frank (2016). Defenisi pemberdayaan masyarakat ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.
3. Chambers, Roberts (1995). Menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*), sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan.

4. Menurut Suharto (2005). Pemberdayaan masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.
5. Gitosaputra, S & Rangga K.K. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.
6. Fahrudin, Adi. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.
7. Sumodiningrat. Mengartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah agenda konsep dan pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dalam pemberdayaan ini adalah menciptakan kehidupan masyarakat yang mandiri, baik dalam bidang ekonomi, arti pendidikan, ataupun dalam bidang industri.
8. Mardikanto dkk (2014). Menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenya wa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.²⁷

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.

²⁷ Buku Digital Pemberdayaan Oleh Afriansyah, Afdhal, Ahmad Mustamir, Annisa Ilmi Faried dkk. ISBN : 978-623-198-033-5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menguntungkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan, “Better Institution”

Dengan perbaikan kegiatan/individu yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap periode waktu tertentu sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan.²⁸

b. Perbaikan Usaha “Better Business”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan “Better Income”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan

²⁸ Ibid. hlm.24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan “Better Environment”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

e. Perbaikan Kehidupan “Better Living”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau beberapa faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat “Better Community”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan mengasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, yaitu: 1) prinsip kesetaraan, 2) prinsip partisipasi, 3) prinsip keswadayaan atau kemandirian dan 4) prinsip keberlanjutan.²⁹

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengatahan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar,

²⁹ Ibid. hlm.25

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling membantu, saling tukar pegalaman dan saling memberikan dukungan.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan “the have not”, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “the have little”.

Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digaji dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

d. Prinsip pembangunan

Pembangunan yang efektif membutuhkan partisipasi masyarakat dan pembat kebijakan (stakeholders) dalam menyusun rancangan program sampai pelaksanaan kegiatan. Swadaya, merupakan kekuatan sendiri. Prinsip swadaya yaitu mengutamakan kemampuan masyarakat dan sumberdaya lokal dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat mempunyai kemampuan, keterampilan, pengetahuan tentang kendala dan masalah yang dihadapi, mengetahui keadaan lingkungannya, serta mampu bekerja secara mandiri dalam mengatasi masalahnya, karena masyarakat mempunyai kemauan, tenaga kerja dan budaya yang sudah lama dipatuhi. Hal ini harus diimplementasikan dan dijadikan modal dasar untuk proses pemberdayaan. Bantuan dari pihak lain yang bersifat materil hanya dijadikan penunjang bukan sebagai prioritas.

e. Prinsip Berkelanjutan

Kegiatan pemberdayaan didesain untuk terus berjalan, meskipun awalnya kedudukan atau peran pendamping lebih berpengaruh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibanding masyarakat, akan tetapi secara perlahan peran pendamping akan semakin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah bisa mengelola kegiatannya sendiri. Akuntabilitas merupakan prinsip pemberdayaan yang bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan. Responsibilitas dapat diartikan sebagai kewajiban untuk bertanggung jawab, sedangkan akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban yang harus dicapai. Dalam pemberdayaan, seorang fasilitator hendaknya memperhatikan sikap akuntabilitas dalam melaksanakan tugasnya seperti: 1) akuntabilitas sebuah hubungan, 2) akuntabilitas berorientasi pada hasil, 3) akuntabilitas adanya laporan, 4) akuntabilitas memerlukan konsekuensi, serta 5) akuntabilitas memperbaiki kinerja. Akuntabilitas pada sasarnya memiliki tiga fungsi utama, yaitu pertama, untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi); kedua, untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional); ketiga, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar).

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk barang dan jasa yang dapat memberikan dan mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Alwisol Murray bahwa Kebutuhan need adalah konstruk mengenai kekuatan otak mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan dan need biasanya dibarengi dengan persamaan atau emosi khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.³⁰

Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari antara lain;

³⁰ Alwisol, Psikologi Keperibadian, (Malang;UMM Pers, 2007), hal 218

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pendapatan ekonomi masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapat Poerwadarminto adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja dan usaha.

b. Pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan

Menurut Kuswardinah, pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan komsumsi gizi. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologi keluarga dan anggotanya.

c. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan setiap anggota keluarga maupun masyarakat merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga.

Kebutuhan manusia dapat dibedakan dalam beberapa macam antara lain:

- 1) Kebutuhan menurut tingkatan atau intensitasnya terbagi menjadi tiga macam yaitu:
 - a) Kebutuhan Primer, yaitu kebutuhan yang harus wajib terpenuhi, seperti sandang, pangan, dan papan.
 - b) Kebutuhan Sekunder, yaitu kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer terpenuhi namun tetap harus dipenuhi agar kehidupan manusia berjalan dengan baik.
 - c) Kebutuhan Tersier, yaitu kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi, seperti mobil, sepeda motor, handphone dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan menurut waktunya
 - a) Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang pemenuhannya tidak bisa ditunda-tunda lagi atau kebutuhan yang harus dipenuhi seperti makan, minum, tempat tinggal dan obat-obatan.
 - b) Kebutuhan yang akan datang, adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda, tetapi harus dipikirkan mulai sekarang contohnya tabungan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kebutuhan tidak terduga, adalah kebutuhan yang disebabkan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba contohnya seperti konsultasi kesehatan.

3) Kebutuhan menurut subjeknya

- 1) Kebutuhan Individu, adalah kebutuhan yang hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seorang saja.
- 2) Kebutuhan Social, adalah kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kepentingan bersama.

d. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Selain itu, Christens (2013) dan Yip (2004) yang mengemukakan bahwa paling tidak tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam 7 (tujuh) kegiatan:

- 1) Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi dan politik.
- 2) Menunjukkan, adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan : keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana/prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksebilitas), lingkungan fisik/ teknis, sosial-budaya, dan politis.
- 3) Membantu pemecahan masalah, analisis akar-masalah analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang, ancaman) yang dihadapi.
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, yang akan dan sedang terjadi dilingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional, dan global).
- 5) Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.
- 6) Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll) maupun berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain).
- 7) Melaksanakan pemberdayaan/atau penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesepatan pada kelompok lapisan bawah (*grassroot*) untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya (*voice and choice*) kaitannya dengan : aksebilitas informasi, keterlibatan data pemenuhan kebutuhan, serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggunggugat (*akuntabilitas public*), dan penguatan kapasitas lokal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Fase dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat (1997), fase pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi (Sulistyani, 2004). Adapun tahapan pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi:

- 1) Tahapan penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3) Tahapan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Menurut Soekanto (1987), dalam menjalankan tahapan pemberdayaan masyarakat, ada tujuh langkah yang bisa dilakukan, yaitu:

1. Persiapan, yang bisa dilakukan dalam tahap persiapan, yakni penyimpanan petugas yang berarti tenaga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh community worker dan penyiapan wadah yang berusaha dilakukan dengan arahan tak langsung.
2. Pengkajian (assessment), dimana proses pengkajian dapat dilakukan secara individu atau melalui kelompok-kelompok di masyarakat. Pada tahap ini, petugas harus bisa mengidentifikasi persoalan kebutuhan yang dirasakan (feel neds) dan sumber daya.
3. Perencanaan alternatif program, disini petugas yang memegang peran sebagai agen perubahan (agent of change) berpartisipasi melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang persoalan yang dihadapi serta solusi atas persoalan tersebut. Masyarakat dalam konteks ini diharapkan mempunyai beberapa alternatif program yang bisa dijalankan.
4. Formalisasi rencana aksi, disini agen perubahan membantu kelompok-kelompok dalam merumuskan serta menetapkan program yang bisa dijalankan sebagai solusi persoalan yang ada. Selain itu, agen pun membantu dalam proses formalisasi ide ke dalam tulisan terebih jika ada pembuatan proposal untuk donatur dana.
5. Implementasi program, masyarakat sebagai kader diharapkan bisa menjaga kelangsungan program yang sudah dikembangkan. Sinergi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- petugas dan masyarakat adalah hal penting di tahap ini sebab kondisi di lapangan bisa jadi berbeda dengan rencana awal.
6. Evaluasi, dimana akan berjalan baik jika melibatkan masyarakat sebab akan bisa terbentuk sistem komunitas masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.
 7. Terminasi, pada tahap ini terjadi pemutusan hubungan formal dengan komunitas target dan proyek sudah harus segera dihentikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah penjelasan tentang variabel yang akan dijadikan tolak ukur peneliti di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah.³¹ Dalam kerangka pikir perubahan dicantumkan hanya sebatas yang diteliti dan dapat dikutip dari dua atau lebih karya tulis atau bacaan. Kerangka teori sebaiknya menggunakan acuan yang berupa hasil penelitian terdahulu. Semakin banyak sumber lainnya misalnya, artikel, jurnal, internet dan lain-lain.

Kerangka pemikiran yang berisi penjelasan teoritik digunakan untuk mendiagnosis masalah. Dari diagnosis ini, kemudian dilanjutkan dengan memodelkan penelitian yang kita buat. Kerangka pemikiran bisa juga dibantu dengan menampilkan bagan yang akan membantu mempermudah pembaca mengetahui arah penelitian dan bagi peneliti bisa sebagai petunjuk penguraian variabel.

Gambar II.I
Model Kerangka Pikir



³¹ Slameto, *Penyusunan Proposal Penelitian Tindak Kelas*, Scholaria, vol.5, No.2, Mei 2015:65-66



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menentukan atau memperoleh data yang diperlukan. Oleh Karena itu untuk memperoleh data atau informasi diperlukan metode penelitian sebagai berikut:

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara actual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.³³

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti dan penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2024 sampai Bulan Mei 2024.

³² Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 94

³³ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. Metode Penelitian Kualitatif, (Cetakan I,

Desember 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian tentu diperlukan sumber data untuk menunjang kekuatan data. Tanpa sumber data, maka penelitian dapat dinyatakan tidak valid, terutama penelitian kualitatif. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sedangkan menurut Moleong dengan mengutip Lofland menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis. Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan Pemilik Usaha Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, dan juga para karyawan yang bekerja di usaha tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lin-lain yang membahas mengenai *home industrie*.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, judul penelitian, adapun informan dalam penelitian yaitu:

1. Informan kunci ialah Pemilik Home Industri Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Informan Pendukung dalam hal ini ialah para Karyawan home industry Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Nama	Posisi
1	Ah Tiong Lay	Pemilik Usaha/Informan Kunci
2	Sri Handayani	Pemilik Usaha Kerupuk Udang
3	Yuni	Pemilik Usaha Kerupuk Udang
4	Ridho	Pemilik Usaha Kerupuk Udang
5	Imam	Pemilik Usaha Kerupuk Udang
6	Ibu Julaika	Karyawan/Informan Pendukung
7	Ibu Atik	Karyawan/Informan Pendukung
8	Ibu Ani	Karyawan/Informan Pendukung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek dan subjek yang diteliti. Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan terkait “Peran Home Industri Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan seluruh alat panca indra sebagai alat bantu utamanya. Observasi data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang Peran Home Industry Kerupuk Udang dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Masyarakat di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dan penjelasan tentang pengumpulan data merupakan hal yang penting karena akan menuntun pembaca memahami proses penelitian secara cepat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang teliti.

3.6 Validitas Data

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang telah digali, digunakan langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan verifikasi diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan:

1. Ketentuan Pengamatan, yaitu memusatkan diri pada persoalan yang dibahas dalam penelitian. Ketentuan pengamatan dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam, disamping

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang dilakukan untuk mengatasi minimnya waktu penelitian ini. Inti terutama dilakukan karena peneliti sudah awal mengarahkan fokusnya sehingga mudah mengetahui subjek apakah dusta, atau berpura-pura.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu. Pada dasarnya peneliti melakukan triangulasi ini dengan melakukan pengecekan data atau informasi yang diperoleh dilapangan, baik dengan cara membandingkan (misalnya data hasil pengamatan dengan hasil wawancara), membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribasi, dan seterusnya. Semakin banyak informan tertentu semakin banyak pula informasi yang peneliti peroleh.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi sesuatu yang dikelolah mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.³⁴

Mendeskripsikan dat adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Jika data tersebut kualitatif, maka deskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan peneliti berada pada tahap mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan sehingga segala sesuatu yang diketahuinya serba sepintas. Sedangkan jika data itu bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

³⁴ Moh Kasiram, Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), Cet.2, hal..352



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Paparan data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi penarikan

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menguntungkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kecamatan Rangsang

Kecamatan Rangsang dahulunya dikenal dengan Desa Tanjungsamak, pada tanggal 4 September 1995 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 1995 tentang pembentukan Kecamatan Rangsang dengan Ibu Kotanya Tanjungsamak. Pada masa itu, sebagai daerah transit terpadat nomor 2 (dua) setelah Selatpanjang, Tanjungsamak dianggap sebagai kawasan perkembangan yang layak dimekarkan menjadi sebuah Daerah Otonomi sebagai Kecamatan Pemekeran dari Kecamatan Tebingtinggi.

Pada tahun 1990, tepatnya pada tanggal 14 April 1990, Bupati Bengkalis H. Azali Johan, SH menunjuk dan melantik Drs. M. Ali Hanafiah sebagai Camat Perwakilan Kecamatan Tebingtinggi di Tanjungsamak. Pelantikan tersebut disaksikan seluruh Kepala Desa se-Pulau Rangsang. Ketika itu, wilayah Pulau Rangsang dan sekarang telah menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Rangsang, Kecamatan Rangsang Barat dan Kecamatan Rangsang Pesisir.

Kecamatan Rangsang sendiri merupakan daerah dibagian timur Kepulauan Meranti yang berhadapan langsung dengan selat melaka dan juga tanjung balai karimun di Provinsi Kepulauan Riau. Rangsang memiliki potensi sumber daya alam dibidang perkebunan khususnya kelapa dan karet serta di sektor-sektor perikanan.

Kecamatan Rangsang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti yang mempunyai jumlah penduduk 13.997 jiwa dengan luas wilayah 411,12 Km dan terdiri dari 14 Desa. Kecamatan rangsang memiliki batas-batas wilayah pemerintahan, yaitu:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Pesisir
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Balai Karimun (Provinsi Kepulauan Riau)
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Timur
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka³⁵

Pembentukan Kecamatan Rangsang dilatarbelakangi oleh percepatan proses pembangunan, mempersempit rentang kendali dalam proses pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan status sosial ekonomi penduduk, peningkatan sarana prasarana terutama di Desa-desa yang diiringi

³⁵ Dokumen Kantor Camat Rangsang, Tahun 2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan terciptanya lapangan kerja dan mata pencarian penduduk sesuai dengan potensi wilayah dan sumber daya manusia.

4.2 Kedaan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dapat terjadi akibat empat komponen yaitu tingkat kelahiran (fertilitas), tingkat kematian (mortilitas), migrasi masuk dan migrasi keluar. Dengan kata lain pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara lahir, mati, datang dan pergi. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan penduduk sebagai modal pembangunan harus ditingkatkan.³⁶

Jumlah penduduk di Kecamatan Rangsang mencapai tahun 2024 sebanyak 13.997 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Rangsang

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Desa Repan	242	222	464
2	Desa Penyagun	381	454	835
3	Desa Gemala Sari	514	474	988
4	Desa Gayung Kiri	390	431	821
5	Desa Tanjung Medang	367	369	736
6	Desa Teluk Samak	500	474	974
7	Desa Tanjung Samak	1.094	1.074	2.168
8	Desa Tanjung Bakau	631	554	1.185
9	Desa Topang	938	590	1.528
10	Desa Citra Damai	789	740	1.538
11	Desa Dwi Tunggal	298	248	546
12	Desa Wonosari	303	461	764
13	Desa Tebun	280	333	613
14	Desa Tanjung Gemuk	454	383	837
Jumlah		7.190	6.807	13.997

Sumber : Kantor Camat Rangsang 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dan lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan. Berarti terdapat perbedaan antara jumlah pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Rangsang.

³⁶ Dokumen Kantor Camat Rangsang, Tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi

Mencari nafkah merupakan kebutuhan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencarian masyarakat Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti beranekaragam namun sebagian besar masyarakat petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	195
2	Nelayan	45
3	Buruh	21
4	PNS	252
5	Pedagang	85
6	Wiraswasta	53
Jumlah		651

Sumber : Kantor Kecamatan Rangsang 2024

Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah penduduk dengan mata pencarinya pedagang lebih banyak dibandingkan dengan mata pencarian Nelayan.

1. Pendidikan

Untuk melihat gambaran secara umum perkembangan pendidikan di Kecamatan Rangsang yang penulis sajikan mengenai data baik dikelola oleh pemerintah maupun yang dikelola oleh swasta yang berada di wilayah Kecamatan Rangsang Pesisir. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3 Jumlah penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	107
2	SMP	87
3	SMA	285
4	Strata Satu (S1)	154
5	Stara Dua (S2)	18
Jumlah		651

Sumber : Kantor Kecamatan Rangsang 2024

Dari tabel diatas dapat diliat dari masih banyak penduduk yang tamat SMA/Sederajat lebih banyak 285 orang, kemudian penduduk berpendidikan SMP/Sederajat berjumlah 87 orang, tingkat pendidikan sarjana Strata Satu berjumlah 154 orang, dan pendidikan Strata dua berjumlah 18 orang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah dipaparkan tentang jumlah penduduk yang dilihat dari tingkat pendidikan maka tingkat pendidikan tersebut selayaknya tentang sarana dan prasarana sangatlah mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat. Oleh karena itu dibawah ini jenis sarana pendidikan di Kecamatan Rangsang sebagai berikut:

Tabel IV.4 Jumlah Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Tk/Paud	2
2	SD/MI	16
3	SMP	4
4	SMA	2
Jumlah		24

Sumber : Kantor Kecamatan Rangsang 2024

Apabila dilihat dari data sarana dan prasarana pendidikan diatas, maka untuk sarana pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat sudah memadai, mulai dari tingkat TK hingga SMA sudah ada di Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Agama

Negara Republik Indonesia menjamin setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing, oleh karena itu kehidupan beragama di Kecamatan Rangsang Pesisir dalam menjalankan kegiatan keagamaan perlu sarana dan prasarana, salah satunya yaitu tempat Ibadah, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5 Jumlah Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Klenteng	3
2	Masjid	42
3	Musholla	18
Jumlah		63

Sumber : Kantor Camat Rangsang 2024

4.4 Gambaran Umum Pemerintahan Kecamatan Rangsang

Wilayah pemerintahan Kecamatan Rangsang terbagi dalam 3 dusun 14 Desa yaitu Desa Tanjung Samak, Desa Repan, Desa Penyagun, Desa Gemala Sari, Desa Sungai Gayung Kiri, Desa Tanjung Medang, Desa Teluk Samak, Desa Tanjung Bakau, Desa Topang, Desa Citra Damai, Desa Dwi Tunggal, Desa Wonosari, Desa Tebun dan Desa Tanjung Gemuk. Unsur pemerintahan Kecamatan Rangsang sebagaimana yang diatur dalam ketentuan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peraturan perundang-undangan yang berlaku terdiri dari Aparat Pemerintah Kecamatan.³⁷

Tabel IV.6 Aparat Kecamatan Rangsang

No	Nama	Jabatan
1	Tunjiarto, M.Pd	Kepala Camat
2	Rayan Pribadi, SH	Sekretaris Camat
3	M. Syatah	Kasi Pemerintahan
4	Yustimi, S.IP	Kasi Pelayanan
5	Syahroni, S.Sos	Kasi PMD
6	Umi Kalsun, SH	Kasi Kesosbud
7	Rahmi Hatta	Kasi Trantib

Sumber : Kantor Camat Rangsang 2024

4.5 Profil Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang

1. Kerupuk Udang "Prima Rasa" Pemilik Sri Handayani, *home industry* No. 05100000431206.DINKES No. 2021408001061
2. Kerupuk Udang "Asli 168 Pulau Rangsang" Pemilik Yuni, *home industry* No. 022040285216900000001.
3. Kerupuk Udang "Udang Kembar" Pemilik Ridho, *home industry* DINKES No. 440/DINKES-PSDK/XI/2013/44
4. Kerupuk Udang "Lucky Indah" Pemilik Imam, *home industry* P-IRT No. 20614100164.
5. Kerupuk Udang "He Chiam" Pemilik Celine, *home industry* DEPKES. RI. P-IRT No. 2022001005

Kerupuk Udang merupakan salah satu produk olahan masyarakat Kecamatan Pulau Rangsang dengan cita rasa produknya ialah udang sebagai bahan utama dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Rangsang Pesisir, awal mula adanya usaha Kerupuk Udang ini dimulai dari olahan rumahan yang dilakukan oleh salah satu keluarga yang memulai membuat olahan kerupuk dari udang, yang dimana dibuat pada saat bulan ramadhan dan lebaran sampai pada akhirnya banyak orang yang mencoba dan mulai belajar untuk membuat sendiri sampai akhirnya tersebar dari mulut ke mulut masyarakat hingga saampai sekarang menjadi makanan khas dari kecamatan pulau rangsang pesisir dan menjadi makanan ringan yang di komsumsi bukan hanya sebagai cemilan tapi juga sebagai pendamping lauk untuk makanan sehari-hari sehingga banyaknya masyarakat yang membuka usaha tersebut. Selain itu juga karena banyak inu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, usaha kerupuk udang ini mampu

³⁷ Dokumen Kantor Camat Rangsang, Tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

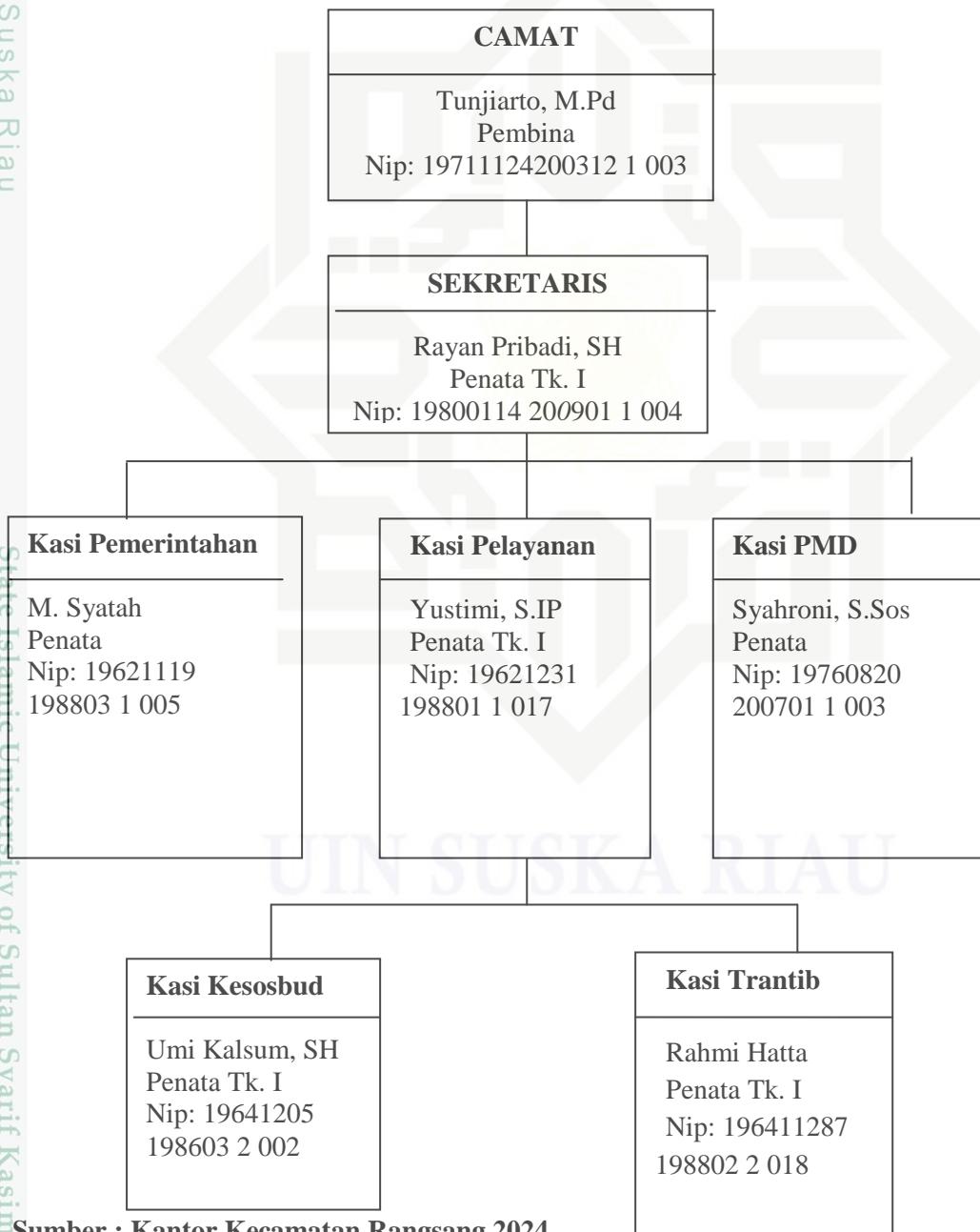
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber : Kantor Kecamatan Rangsang 2024

menjadi salah satu sumber penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga. Munculnya usaha Kerupuk Udang ini juga berawal dari kemudahan memperoleh bahan baaku udang yang merupakan bahan utama atau pokok dalam pembuatan produk Kerupuk Udang,

4.6 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Rangsang

Gambar IV.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menguntungkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Temuan dari kesimpulan penelitian yang telah penulis kumpulkan yaitu dalam mempertahankan home industry agar dapat menjalankan dan menemukan perannya dari beberapa aspek penyediaan lapangan kerja, sumber wirausaha baru, segmen pasar usaha yang unik, memanfaatkan sumber daya alam sekitar, dan adanya potensi untuk berkembang. Dengan begitu, masyarakat bisa memberikan manfaat dan juga konstribusi terhadap masyarakat lainnya. Peran Home Industry Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan adanya uraian sebagai berikut :

Penyediaan Lapangan Kerja, dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sumber daya manusia pemilik home industry mampu untuk memberikan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lingkungan home industry yang membutuhkan pekerjaan.

Sumber Wirausaha Baru, masyarakat memanfaatkan dengan adanya peluang usaha untuk membuka usaha Kerupuk Udang dikarenakan banyaknya peminat dan menjadi salah satu usaha yang di tekuni oleh satu pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan selain memberikan lapangan pekerjaan juga mampu untuk memberikan peluang usaha baru bagi yang ingin membangun suatu usaha.

Memiliki Segmen Pasar yang Unik, usaha Kerupuk Udang ini memiliki segmen pemasaran dan juga strategi sendiri untuk tetap terus berkembang di era persaingan pasar yang lainnya. Contohnya seperti pemakaian bahan-bahan yang digunakan dan juga kemasan yang dipergunakan untuk menentukan suatu produk tersebut.

Memanfaatkan Sumber Daya Alam, bahan baku yang digunakan diperoleh oleh para pelayan yang sudah menjadi pemasok tetap untuk produk tersebut yaitu Udang yang dimana di dapatkan oleh para nelayan dari sungai maupun di laut. Dan diantarkan langsung ketempat produksi Kerupuk Udang tersebut oleh para nelayan.

Potensi Untuk Berkembang, yang dikatakan sebagai prospek suatu usaha dengan lamanya usaha ini telah berjalan tentu memiliki perkembangan yang cukup pesat pada saat ini sehingga para pemilik home industry menikmati hasil dari yang diperoleh. Dari hasil pengembangan dan pemberdayaan yang awalnya hanya dikenal oleh masyarakat sekitar, ruang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkup yang wilayah yang sempit dan dengan adanya perkembangan teknologi saat sekarang ini usaha ini mudah untuk dikenali oleh kalangan banyak.

6.2 Saran

Dari hasil pengamatan penulis yang sudah penulis lakukan di lapangan tentang peran home industry Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir, ada beberapa hal yang menjadi saran penulis, yaitu :

1. Sebaiknya para pemilik home industry menerapkan strategi dengan memusatkan pemasaran produknya diluar dari Kecamatan Rangsang Pesisir dan lebih luas lagi cakupan nya untuk lebih dikenal lagi produk Usaha Kerupuk Udang ini.
2. Para pemilik home industry bisa memberikan pelatihan –pelatihan kepada tenaga kerja agar tenaga kerja lebih bisa berinovasi dalam melakukan pekerjaannya.
3. Para pemilik home industry mampu untuk meningkatkan manajemen usaha agar usaha Kerupuk Udang yang dijalankan bisa berjalan dengan sangat lancar dan berkembang sangat pesat sehingga bisa menguntungkan para pemilik dan juga para karyawan yang bekerja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, "Pertanggung Jawaban Terhadap Produk Industri Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan". (Makassar: Universitas Hassanuddin).
- Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang;UMM Pers, 2007)
- Alquran dan Terjemahan, Kementerian Agama RI (Wali Qasis Terrace Residance, Jakarta Selatan)
- Akbar Gunawan,dkk,Jurnal Teknik Industri, Pemetaan Potensi Inudtsri Kreatif Unggulan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, (Vol. 3 No. 1b Oktober 2017)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Dr. H. Abdussamad Zuchri, S.I.K., M.Si. Metode Penelitian Kualitatif, (Cetakan I, Desember 2021)
- Haryanto Bambang dan Philipus Panglo, Potensi dan Pemanfaatan Sagu, (Yogyakarta: Kanuisius, 1992)
- Hasan et.al, Sosiologi Indonesia (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 7.24.
- Kasiran Moh, Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif, (Yogyakarta: UIN – Maliki Press, 2010), Cet.2
- Maryani Dedeh, Nainggolan Ruth Roseline E.. Pemberdayaan Masyarakat. Hlm. 237, 2019
- M Nur rianto, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.25
- Noor Munawar. 2011, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan 1 (2)
- Narasuma. 2004, Keterampilan Home Industry, Karanganyar; YPK
- Napri, Pengantar ilmu ekonomi (mikro dan makro) edisi 1, Yogyakarta :BPFE, 2000
- Sukirno Sadano, 2002; Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas, Rajawali Press, Jakarta
- Sarwono Sarlito Wirawan, teori-teori psikologi sosial, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)



©

Syani Abdul, Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987)

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. Ke-1

Slamento, Penyusunan Proposal Penelitian Tindak Kelas, Scholaria, vol.5, No.2, Mei 2015:65-66

Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabetia, 2012), hlm. 94

Tambunan Tulus T.H. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting), Jakarta: Salemba Empat, 2002)

Sumber lain:

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2

Jurnal

Trisa Mushandry Pratiwi 2020 “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga (Studi Kasus : Industri Kerupuk Udang di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Universitas Jambi

Skripsi

Nova 2020 “ Peran Home Industry Kerupuk Amplang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”. Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Windi Ratnasari “Peran Home Industry Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Studi Kasus: Konveksi Gayatri Tulungagung)”. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021

Nadya Ifani Chaerotunnisa “Peran Home Industry Gerabah Agus Dalam Meningkatkan Pendapatan Perekonomian Pengrajin Menurut Ekonomi Islam di Desa Malahayu Kecamatan Banjarhajo Kabupaten Brebes”. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2021

Muhammad Rifqi Sinwani “Peranan Home Industry Budidaya Jamur Merang Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Persepektif Ekonomi Syariah”. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon. 2021

State

Sam

Universiti

of

Sulta

N

n

Unive

rsity

of

Sulta

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n

n



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Item	Teknik Pengumpulan data
Peran home industri kerupuk udang dalam membantu pemberdayaan ekonomi keluarga di kecamatan rangsang pesisir	Peran home industri kerupuk udang	a. Penyediaan lapangan kerja	1. Memperkejakan masyarakat 2. Jumlah karyawan 3. Kinerja karyawan	2	Wawancara dan dokumentasi
		b. Sumber wirausaha baru	1. Usaha sebelum 2. Usaha milik Sendiri	2	Wawancara dan dokumentasi
		c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik	1. Pemasaran kerupuk udang 2. Strategi pemasaran 3. Sistem promosi	2	Wawancara dan dokumentasi
		d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar	1. Sumber bahan mentah yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk udang 2. Jumlah produksi kerupuk udang 3. Bahan-bahan produksi	2	Wawancara dan dokumentasi
		e. Memiliki potensi untuk berkembang	1. Sejak kapan usaha dimulai 2. Kendala selama produksi 3. Perkembangan usaha	2	Wawancara dan dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :
Objek Observasi :
Peneliti :
Tempat Observasi :

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati adakah Peran *Home Industry* Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai Peran *Home Industry* Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

B. Aspek yang diamati :

1. Berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja *Home Industry* Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Berkaitan dengan sumber wirausaha baru *Home Industry* Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti
3. Berkaitan dengan usaha pasar yang unik *Home Industry* Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti
4. Berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam sekitar mengenai *Home Industry* Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti
5. Berkaitan dengan potensi untuk berkembangnya *Home Industry* Kerupuk Udang di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Peran *Home Industry* Kerupuk Udang Dalam Membantu Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti

b. Penyediaan Lapangan Kerja

- 1) Apakah bapak/ibu memperkejakan masyarakat di sekitar *home industry* tersebut?
- 2) Berapakah jumlah karyawan yang bekerja di *home industry* kerupuk udang disini?
- 3) Bagaimana kinerja karyawan yang ada dalam *home industry* kerupuk udang ini?

b. Sumber Wirausaha Baru

- 1) Apa usaha bapak/ibu sebelum adanya *home industry* kerupuk udang ini?
- 2) Apakah usaha *home industry* kerupuk udang ini milik sendiri?

c. Memiliki Segmen Usaha Pasar yang Unik

- 1) Dimana saja pemasaran kerupuk udang ini?
- 2) Bagaimana dengan strategi pemasaran dari hasil produksi di tengah persaingan pasar usaha kerupuk udang?
- 3) Bagaimana dengan sistem promosi yang dilakukan oleh pemilik *home industry* kerupuk udang dalam menjualkan produk nya?

d. Memanfaatkan Sumber Daya Alam Sekitar

- 1) Bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi kerupuk udang diperoleh dari mana?
- 2) Berapa jumlah sekali dalam memproduksi kerupuk udang?
- 3) Apakah bahan-bahan yang digunakan selain bahan utama produk mudah untuk ditemukan?

e. Memiliki Potensi Untuk Berkembang

- 1) Sejak kapan bapak/ibu memulai usaha kerupuk udang ini?
- 2) Apakah selama memproduksi usaha kerupuk udang ini mengalami kendala dalam menjalankan usaha tersebut?
- 3) Bagaimana dengan perkembangan usaha saat ini? Apakah sudah berkembang?



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menguntungkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal : 24 April 2024

Objek Observasi : Kondisi Kehidupan Masyarakat (*Home Industry* Kerupuk Udang)

Peneliti : Elviyanti

Tempat Observasi : Kecamatan Rangsang Pesisir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti bahwa *home industry* Kerupuk Udang tersebut mampu memberikan peran terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga kepada para pemilik *home industry* dan juga para pekerja yang bekerja di setiap *home industry* Kerupuk Udang yang berbeda-beda. Hasil observasi yang dilihat yaitu: melihat kondisi kehidupan masyarakat yang memiliki usaha *home industry* Kerupuk Udang ini dapat dikatakan layak hal ini berdasarkan apa yang dilihat bahwa usaha yang dijalankan sudah memiliki hasil dan juga perkembangan, mulai dari hasil produksinya semakin meningkat dan pemasarannya sudah banyak keluar tidak hanya disekitar daerah terdekat maupun rumah saja.



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal	: 24 April 2024
Pukul	: 10:36 WIB
Nama Informan	: Ah Tiong Lay
Jabatan	: Pemilik <i>Home Industry</i> Kerupuk Udang
Nama Peneliti	: Elviyanti
Tempat Wawancara	: Kecamatan Rangsang Pesisir

Tercapainya Lapangan Kerja

1. Apakah bapak/ibu memperkejakan masyarakat sekitar?
Jawaban “*yang bekerja di usaha saya ini berasal dari keluarga saya sendiri yang terdiri dari istri dan kedua anak saya, tetapi bukan hanya dari keluarga sendiri, melainkan beberapa masyarakat sekitar yang dimana letak rumah mereka tidak berada jauh dengan tempat usaha yang saya dirikan*”
2. Berapakah jumlah karyawan yang bekerja disini?
Jawaban “*yang bekerja disini ada sekitar 4 orang, kerjanya beda-beda, ada yang bagian tukang adon, tukang bersihkan udang, tukang gunting adonan yang sudah mengering dan tukang goreng*”

Tercapainya Sumber Wirausaha Baru

1. Apa usaha bapak/ibu sebelum membuka usaha kerupuk udang ini?
Jawaban “*sebelum saya membuka usaha kerupuk udang ini tidak ada usaha lain yang saya lakukan*”
2. Apakah usaha ini milik sendiri?
Jawaban “*usaha kerupuk udang ini milik saya sendiri dan dijalankan oleh saya dan keluarga saya sendiri dengan modal usaha sendiri. Modal yang terbilang tidak terlalu besar namun cukup untuk membeli semua keperluan usaha ini mulai dari alat, bahan-bahan dan yang lainnya*”

Tercapainya Segmen Pasar yang Unik

1. Dimana saja pemasaran kerupuk udang ini?
Jawaban “*kerupuk udang yang saya produksi di pasarkan di beberapa toko-toko yang ada di kecamatan rangsang pesisir dan juga di kota Selatpanjang, dan juga sudah saya pasarkan diluar dari Kabupaten Kepulauan Meranti seperti ke pekanbaru dan batam*”
2. Bagaimana strategi pemasaran hasil produksi ditengah persaingan pasar usaha kerupuk udang?
Jawaban “*hal yang saya lakukan di tengah persaingan pasar usaha kerupuk udang ini dengan cara mempertahankan bahan-bahan yang saya gunakan dan juga mempertahankan kualitas produk kerupuk udang dan memperbaiki kemasannya dari yang sebelumnya*”



©

Tercapainya Memanfaatkan Sumber Daya Alam Sekitar

1. Bahan mentah yang digunakan diperoleh dari mana?

Jawaban “*bahan udang yang didapat dari pemasok atau dari para nelayan sekitar yang sudah menjadi langganan*”

“*Proses yang dilakukan dalam pembuatan kerupuk udang ini ialah berawal dari pengolahan bahan baku terlebih dahulu yaitu Udang dengan cara: pertama, menyediakan udang dan membersihkan udang tersebut hingga bersih mulai dari membuang kepala udang hingga bagian lainnya. Kedua, udang yang sudah dibersihkan kemudian dibekukan kedalam pendingin selama satu hari sebelum diolah. Ketiga, udang yang sudah disimpan selama satu hari di pendingin kemudian digiling dengan mesin penggiling hingga hancur. Keempat, udang yang sudah dihancurkan kemudian di adon dan pada tahap pengadunan udang yang sudah digiling dicampurkan dengan bahan-bahan lainnya seperti tepung tapioca, bawang putih, garam, penyedap rasa dan air. Kelima, digunting, setelah adonan udang merata, adonan diletakkan pada papan panjang yang sudah disiapkan dan dibentuk menjadi pipih dan kemudian dipotong menjadi bagian-bagian yang sudah ditentukan menggunakan gunting. Keenam, pengemasan, kerupuk udang yang sudah mengering dan sudah digunting menjadi bagian-bagian kecil kemudian dikemas kedalam plastik yang sudah disiapkan dan sudah diberi dengan label produk.*”

2. Berapa jumlah sekali produksi kerupuk udang?

Jawaban “*untuk banyaknya produksi kerupuk udang tergantung dari bahan baku yang didapatkan yaitu Udang dengan hasil tangkapan yang dihasilkan oleh para nelayan. Kerupuk udang ini di produksi sesuai dengan hasil tangkapan nelayan yang biasa mencari udang, biasanya produksi kerupuk udang ini dari 6-20kg bahkan bisa lebih banyak mendapatkan udang jika sudah musimnya dan pesanan pembelian banyak. Produksi kerupuk udang ini di laksanakan bisa perhari dan kadang seminggu tiga kali bahkan lebih, terutama dihari libur dan juga bulan puasa yang dimana peminat lebih banyak dari yang sebelumnya. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan dalam pengolahan juga mudah untuk ditemukan dan didapatkan dipasaran. Sehingga produksi bisa berjalan dengan baik dan lancar.*”

Tercapainya Potensi Untuk Berkembang

1. Sejak kapan bapak/ibu memulai usaha kerupuk udang ini?

Jawaban “*sejak tahun 2018 memulai usaha isi sampai dengan sekarang*”

2. Bagaimana perkembangan usaha saat ini, apakah sudah berkembang?

Jawaban “*usaha ini sudah dijalankan cukup lama tentu memiliki perkembangan yang cukup signifikan sehingga pada saat ini terkhsusnya*



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilik usaha kerupuk udang menikmati hasil dari perkembangan usahanya dan mampu/cukup untuk memenuhi semua kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan mereka terlebih bagi para karyawan. Dari yang awalnya pengembangan hoe industry Kerupuk udang ini hanya dikenal dikalangan sendiri, ruang lingkup wilayah yang sempit tetapi dengan adanya perkembangan dari usaha ini dan teknologi yang memadai saat ini, kerupuk udang mudah untuk dikenali oleh masyarakat luas sehingga menjadi makanan ringan yang dikonsumsi bukan hanya menjadi cemilan saja tapi juga sebagai pendamping lauk untuk makanan sehari-hari dan menjadi khas dari Kabupaten Kepulauan Meranti.”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Rabu, 24 April 2024
Pukul	: 13.15 WIB
Nama Informan	: Ibu Julaika
Jabatan	: Karyawan
Nama Peneliti	: Elviyanti

1. Sudah berapa lama menjadi karyawan di *home industry* kerupuk udang ini?
2. Apakah selama anda bekerja di *home industry* kerupuk udang ini hasil dari yang didapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anda dan sekeluarga?
3. Berasal darimanakah konsumen nya? Apakah hanya dari dalam kota saja?

*“ibu Julaika selaku karyawan *home industry* kerupuk udang yang bekerja selama 6 bulan lamanya. Dengan hasil yang didapatkan oleh ibu julaika selama bekerja, ibu julaika kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta dengan keluarga nya dikarenakan yang bekerja hanya ibu julaika saja sedangkan sang suami sudah lama meninggal dikarenakan sakit. Ibu julaika hidup bersama ketiga anaknya yang dimana masih bersekolah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, ibu julaika berusaha untuk tetap bertahan di *home industry* tersebut karena emang cukup susah untuk mencari pekerjaan di daerah sana. Dan setelah bekerja di *home industry* kerupuk udang ini perlahan kebutuhan ekonomi dan kebutuhan lainnya ibu julaika sudah mulai membaik dan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri.”*

“konsumen bukan hanya dari dalam kota saja melainkan juga dari luar kota yang dimana hasil dari produk yang dipasarkan juga sudah terjual hingga keluar dari Kecamatan Rangsang Pesisir dan juga dari Kota Selatpanjang dan itu sudah mencakup hingga ke Bengkalis, Dumai, Batam, Tanjung Balai dan yang lainnya.”



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal	: Rabu, 24 April 2024
Pukul	: 13.15 WIB
Nama Informan	: Ibu Atik
Jabatan	: Karyawan
Nama Peneliti	: Elviyanti

1. Sudah Berapa lama menjadi karyawan di *home industry* kerupuk udang ini?
2. Apakah selama anda bekerja di *home industry* kerupuk udang ini hasil dari yang didapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anda dan sekeluarga?
3. Berasal darimanakah konsumen nya? Apakah hanya dari dalam kota saja?

*"ibu Atik selaku karyawan tetap *home industry* kerupuk udang yang dimana beliau sudah lama bekerja sekitar 2 tahun setengah bersama *home industry* tersebut merasa hasil yang didapat selama beliau bekerja disana sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi beliau bersama keluarga. Dengan hasil yang didapat ibu atik bersama suami mampu untuk menyekolahkan keempat anaknya. Bukan hanya itu saja, ibu atik mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang maupun pangan dengan hasil yang didapat selama bekerja di *home industry* tersebut."*

"konsumen bukan hanya dari dalam kota saja melainkan juga dari luar kota yang dimana hasil dari produk yang dipasarkan juga sudah terjual hingga keluar dari Kecamatan Rangsang Pesisir dan juga dari Kota Selatpanjang dan itu sudah mencakup hingga ke Bengkalis, Dumai, Batam, Tanjung Balai dan yang lainnya."



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Pukul : 13.15 WIB
Nama Informan : Ibu Ani
Jabatan : Karyawan
Nama Peneliti : Elviyanti

1. Sudah berapa lama menjadi karyawan di *home industry* kerupuk udang ini?
2. Apakah selama anda bekerja di *home industry* kerupuk udang ini hasil dari yang didapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anda dan sekeluarga?
3. Berasal darimanakah konsumen nya? Apakah hanya dari dalam kota saja?

*"Ibu Ani selaku karyawan *home industry* kerupuk udang sudah bekerja selama 1 tahun lamanya. Kegiatan sebelum ibu ani bekerja hanyalah seorang ibu rumah tangga yang dimana ia merasa dengan kegiatan nya yang seperti itu saja ingin mencoba untuk bekerja diluar yaitu bekerja di *home industry* kerupuk udang yang tidak jauh dari rumahnya. Hasil dari yang didapatkan ibu ani selama bekerja di *home industry* tersebut sudah lumayan cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu ani dan keluarga. Bukan hanya itu saja, dengan adanya penghasilan yang didapat ibu ani, ibu ani bisa membantu suami nya dalam menghasilkan uang dan memnuhi kebutuhan sehari-sehari mereka baik ekonomi, pendidikan dan kesehatan."*

"konsumen bukan hanya dari dalam kota saja melainkan juga dari luar kota yang dimana hasil dari produk yang dipasarkan juga sudah terjual hingga keluar dari Kecamatan Rangsang Pesisir dan juga dari Kota Selatpanjang dan itu sudah mencakup hingga ke Bengkalis, Dumai, Batam, Tanjung Balai dan yang lainnya."



© Lampiran 6

REDUKSI DATA

No	Indikator	Responden	Hasil Wawancara
1	Penyediaan Lapangan Kerja	1. Ah Tiong Lay (Pemilik home industry) 2. Ibu Julaika (Karyawan) 3. Ibu Atik (Karyawan) 4. Ibu Ani (Karyawan)	Dari hasil wawancara dengan pemilik dan juga karyawan <i>home industry</i> kerupuk udang di Kecamatan Rangsang Pesisir bahwa dengan adanya usaha <i>home industry</i> ini bisa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang dimana dimulai dari satu karyawan sampai tiga orang. Baik berasal dari keluarga sendiri maupun masyarakat sekitar yang dekat dengan <i>home industry</i> tersebut.
2	Sumber Wirausaha Baru	1. Ah Tiong Lay (Pemilik home industry) 2. Ibu Julaika (Karyawan) 3. Ibu Atik (Karyawan) 4. Ibu Ani (Karyawan)	Mengenai terpenuhinya sumber wirausaha baru yang dijalankan oleh pemilik <i>home industry</i> kerupuk udang ini bahwa usaha di mulai dan dijalankan sendiri dengan modal sendiri, selain itu usaha ini merupakan usaha awal yang dijalankan oleh banyak para pemilik <i>home industry</i> ini.
3	Memiliki Segmen Usaha yang Unik Pasar	1. Ah Tiong Lay (Pemilik home industry) 2. Ibu Julaika (Karyawan) 3. Ibu Atik (Karyawan) 4. Ibu Ani (Karyawan)	Mengenai terpenuhinya segmen usaha pasar yang unik para pemilik <i>home industry</i> kerupuk udang ini memiliki strategi dan pemasaran tersendiri. Pemasaran dilakukan di rumah langsung untuk para pembeli dan di jual ditoko-toko, minimarket, dan toko harian selain itu juga dijual keluar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

			kecamatan rangsang pesisir seperti pekanbaru, bengkalis dan batam sesuai dengan pesanan yang telah diterima oleh masing-masing home industry.
4	Memanfaatkan Sumber Daya Alam Sekitar	1. Ah Tiong Lay (Pemilik home industry) 2. Ibu Julaika (Karyawan) 3. Ibu Atik (Karyawan) 4. Ibu Ani (Karyawan)	Mengenai pemanfaatan sumber daya alam sekitar para pemilik home industry ini mencari bahan pokok pembuatan kerupuk udang dari para nelayan yang mencari udang di sungai atau dilaut di sekitar pulau kecamatan rangsang pesisir jadi udang yang didapat oleh para nelayan langsung diantar kerumah langsung untuk di bersihkan agar besoknya siap untuk di olah menjadi kerupuk udang. Untuk banyak nya produksi itu tergantung banyaknya hasil tangkapan udang dari para nelayan tersebut.
5	Memiliki Potensi Untuk Berkembang	1. Ah Tiong Lay (Pemilik home industry) 2. Ibu Julaika (Karyawan) 3. Ibu Atik (Karyawan) 4. Ibu Ani (Karyawan)	Mengenai potensi untuk berkembang nya usaha home industry kerupuk udang ini dimulai dari sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang dan semakin berkembang karena pemasaran nya juga lebih banyak dari hasil usaha ini cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang memiliki usaha dan bekerja di home industry tersebut.



©
Lampiran 7

**HASIL DOKUMENTASI PENULIS SELAMA MELAKUKAN
PENELITIAN DI LAPANGAN YAKNI DI KECAMATAN
RANGSANG PESISIR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
(PADA BULAN APRIL-MEI 2024)**

Gambar 1. Foto dengan salah satu karyawan *home industry* kerupuk udang



Gambar 2. Foto produk-produk dari *home industry* kerupuk udang



Gambar 3. Foto tampak bagian depan *home industry* kerupuk udang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 4. Foto produk *home industry* kerupuk udang pada kemasan awal yang hanya menggunakan plastik kiloan



Gambar 5. Foto produk *home industry* kerupuk udang setelah di upgrade menggunakan kemasan yang lebih menarik

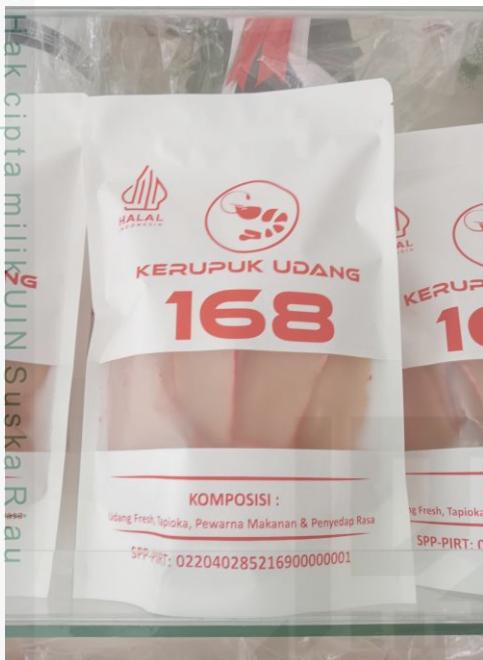
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.